

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata “Kampung Kokolaka” Kelurahan Jatirejo Kota Semarang

Divya Pramesti Putri¹, Tri Suminar²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang

E-mail: divapramesti64@students.unnes.ac.id¹, tri.suminar@mail.unnes.ac.id²

Abstract. *The realization of an independent community through this community empowerment program is carried out by looking at the various potentials of an area or community group that can be utilized by carrying out various developments and innovations. This study aims to describe the process of community empowerment based on local potential, factors that influence the implementation of empowerment and strategies for dealing with obstacles that exist in the implementation of community empowerment in Kampung Kokolaka. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Methods of data analysis namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the local potential-based community empowerment process in Kampung Kokolaka was carried out through the awareness and behavior formation stages, the capability and skills transformation stages, and the enrichment/intellectual ability stages. Supporting factors that influence community empowerment in Kampung Kokolaka include awareness and enthusiasm from the community, as well as motivation provided by various parties. While the inhibiting factors are the inconsistent spirit of the community, differences of opinion, and commitment to developing tourism villages. The strategy adopted in dealing with obstacles is in the form of joint deliberations and routine review of activities. Community empowerment in Kampung Kokolaka has a positive impact in supporting the welfare of local communities.*

Keywords: *Community Empowerment, Local Potential, Tourism Village.*

Abstrak. Perwujudan masyarakat mandiri melalui program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan melihat berbagai potensi yang dimiliki sebuah daerah atau kelompok masyarakat yang dapat dimanfaatkan dengan melakukan berbagai pengembangan maupun inovasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan dan strategi dalam menangani hambatan yang ada pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Kampung Kokolaka dilakukan melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan dan kecakapan, serta tahap pengayaan/kemampuan intelektual. Faktor pendukung yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka meliputi kesadaran dan semangat dari masyarakat, serta motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya berupa belum konsistennya semangat masyarakat, perbedaan pendapat, dan komitmen dalam mengembangkan desa wisata. Strategi yang dilakukan dalam menangani hambatan berupa musyawarah bersama dan peninjauan kegiatan secara rutin. Pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka membawa dampak positif dalam menunjang kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Lokal, Desa Wisata.

I. PENDAHULUAN

Program pemberdayaan masyarakat ini merupakan proses bagi masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai bentuk peningkatan keterampilan dalam diri mereka, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses pembangunan dan berdampak pada kehidupan bermasyarakat (Rahmat, 2020). Tujuan dari adanya program pemberdayaan masyarakat ini yaitu menyuarkan dorongan kepada masyarakat terutama pada kelompok rentan. Kelompok masyarakat yang rentan disini yaitu masyarakat yang sudah tidak bekerja ataupun para orang tua yang tidak berkegiatan di rumah yang dapat disebabkan karena kondisi individual maupun kondisi sosial.

Terkait dengan kondisi ini maka upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui pendekatan pendidikan nonformal dengan cara meningkatkan pemahaman dari peserta belajar mengenai berbagai manfaat yang dapat mereka terima jika potensi di daerah mereka dapat dikembangkan dengan baik. Harapannya setelah mendapatkan pemberdayaan, masyarakat bisa lebih produktif dan dapat memiliki keterampilan yang memadai. Dengan adanya keterampilan ini masyarakat juga dapat mempunyai kehidupan yang lebih makmur dan mewujudkan masyarakat yang mandiri. Kemandirian disini berarti kemampuan dalam menimbang sebuah keputusan yang tepat dalam menyikapi berbagai persoalan individu maupun masyarakat (Malik & Mulyono, 2017).

Pemberdayaan masyarakat bukanlah upaya yang dapat dicapai secara langsung dan mudah. Karena setiap masyarakat memiliki ciri khas dan kebutuhannya masing-masing sehingga perlu diketahui cara yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk meraih taraf masyarakat yang swadaya (Lestari & Suminar, 2020). Perwujudan masyarakat mandiri melalui program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan melihat berbagai potensi yang dimiliki sebuah daerah atau kelompok masyarakat yang dapat dimanfaatkan dengan melakukan berbagai pengembangan maupun inovasi.

Pelaksanaan pengembangan desa diwujudkan melalui berbagai jenis program salah satunya yaitu program pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dalam sebuah desa wisata. Program desa wisata sebagai perwujudan dari pengembangan sektor wisata berlandaskan komunitas dan berkesinambungan. Program desa wisata ini bermaksud agar pembangunan pariwisata di daerah pedesaan dapat dilakukan secara merata. Selain itu, dengan adanya desa wisata ini menjadikan sebuah daerah memiliki nilai tinggi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dengan berbagai produk wisata yang ditawarkan. Hal ini diharapkan dapat mendongkrak perekonomian masyarakat setempat.

Pemberdayaan desa wisata merupakan sebuah implementasi dari program pemberdayaan masyarakat yang bermaksud untuk mendorong masyarakat dalam memaksimalkan kekayaan desa sebagai usaha dalam menangani kemiskinan di sebuah daerah (Mustangin et al., 2017). Adanya desa wisata ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam memperoleh keuntungan dengan hadirnya wisatawan lokal maupun mancanegara yang berwisata kesana. Selain itu, program swadaya masyarakat dengan pengembangan daerah ini juga berpengaruh terhadap adanya manfaat dalam meningkatkan taraf hidup penduduk di wilayah tersebut. Pengembangan desa wisata dengan memanfaatkan kekayaan suatu daerah juga akan berperan dalam mendorong pelestarian lingkungan.

Salah satu wilayah yang tengah menerapkan sistem pengembangan masyarakat dengan optimalisasi desa wisata khususnya rekreasi edukasi yaitu Kampung Kokolaka yang berlokasi di Kelurahan Jatirejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Jika dilihat dari topografinya, Kelurahan Jatirejo masuk pada wilayah di kawasan perbukitan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan juga buruh tani. Saat ini di wilayah Kelurahan Jatirejo sendiri terdapat 80 UMKM yang masih aktif. Beberapa UMKM tersebut didominasi oleh para pengusaha yang memproduksi olahan kolang kaling di Kampung Kokolaka.

Pengelolaan Kampung Kokolaka sebagai desa wisata ini dilaksanakan oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di wilayah Kelurahan Jatirejo. Pokdarwis yang ada di Kampung Kokolaka diberi nama Pokdarwis Jati Langgeng. Adanya Pokdarwis ini tercipta karena masyarakat sebagai subjek utama dalam pemberdayaan masyarakat dapat turut serta memberikan dorongan yang positif dalam proses pemberdayaan itu sendiri. Masyarakat sebagai pengelola desa wisata ini yang nantinya turut membantu dalam meningkatkan kesejahteraan lokal sehingga memerlukan adanya kelompok sadar wisata.

Kampung Kokolaka ini merupakan akronim dari Kampung Olahan Kolang Kaling. Adanya desa wisata ini dilatar belakangi dengan hadirnya pengusaha kolang kaling dalam jumlah besar. Kelurahan Jatirejo dikenal dengan olahan kolang kalingnya, yang mana bibit pohon ini di datangkan dari wilayah lain. Jumlah pengusaha kolang kaling yang besar ini menjadikan pemerintah desa setempat mengadakan program pengembangan masyarakat yang bermaksud memaksimalkan sumber daya di wilayah tersebut melalui sebuah kegiatan pelatihan di Kelurahan Jatirejo.

Para wisatawan yang datang berkunjung di Kampung Kokolaka ini tidak hanya dapat melihat proses pengolahan kolang kaling, namun juga bisa turut serta belajar dan membuat kolang kaling secara langsung. Setidaknya sampai saat ini ada sekitar lebih dari 20 pengrajin kolang kaling yang masih bertahan dengan proses pengolahan tradisional. Sama halnya seperti desa wisata yang lain, Kampung Kokolaka ini juga menyediakan penginapan sebagai tempat bagi para wisatawan yang ingin singgah dengan waktu yang lama di Desa Jatirejo. Penginapan ini berada di wilayah perkampungan yang disediakan oleh warga-warga setempat dengan berbagai fasilitas yang memadai.

Dilihat dari segi pelaksanaan pemberdayaan desa wisata, Kampung Kokolaka ini sebenarnya dapat dikatakan lancar dan terlaksana dengan baik. Namun ada beberapa permasalahan maupun kendala pelaksanaan desa wisata ini dari segi promosi desa wisata Kampung Kokolaka sendiri. Bersumber pada hasil tanya jawab yang dilakukan peneliti bersama salah satu pengelola Kampung Kokolaka, jumlah pengunjung beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan promosi yang dilakukan di media sosial sehingga eksistensi Kampung Kokolaka ini menjadi meredup ditambah dengan adanya pandemi pada tahun 2020.

Sebelum adanya pandemi, Kampung Kokolaka menjadi salah satu destinasi wisata yang tersohor di Kota Semarang. Pada awal terbentuknya Kampung Kokolaka ini, banyak wisatawan yang datang berkunjung kesana. Mereka penasaran dan tertarik untuk melihat objek wisata apa yang ada disana. Tetapi setelah adanya pandemi, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Kokolaka mengalami penurunan dikarenakan adanya berbagai pembatasan yang diterapkan pemerintah.

Pembatasan kegiatan masyarakat seperti yang diketahui pada beberapa bulan terakhir ini telah mengalami kelonggaran. Penurunan kasus *covid-19* terhitung sejak bulan Februari 2022 terjadi secara konsisten dari 569.736 kasus turun hingga mencapai sekitar 300.000 kasus (Cahyani & Mastuti, 2022). Setelah diberlakukan kelonggaran kegiatan masyarakat ini, Kampung Kokolaka masih mencoba untuk kembali menunjukkan eksistensinya. Akan tetapi karena sudah lama sepi pengunjung dan selama pandemi pengelolaan dalam hal promosi Kampung Kokolaka ini sangat minim, menjadikan keberadaan Kampung Kokolaka ini kembali meredup dalam daftar destinasi wisata khususnya di Kota Semarang. Hal ini dikarenakan kurang digencarkannya aksi promosi Kampung Kokolaka ini sendiri oleh para pengelola maupun pemerintah desa setempat.

Kurang gencarnya aksi promosi ini dikarenakan sumber daya manusia yang mengelola Kampung Kokolaka ini sebagian besar terdiri dari orang tua sehingga menjadikan kegiatan pemasaran berupa promosi masih terbatas dengan cara yang sederhana. Selain itu, permasalahan lainnya yang muncul dalam pengelolaan wisata di Kampung Kokolaka juga

terlihat dengan kurang konsistennya kesadaran dan semangat dari masyarakat setempat. Mereka belum memfokuskan diri mereka untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata karena mayoritas masyarakat disana bekerja diluar untuk mata pencaharian yang utama.

Berdasarkan persoalan yang telah dijabarkan, peneliti melaksanakan penelitian yang mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata. Penelitian ini menganalisis mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan berbagai faktor-faktor pendorong maupun penghambatnya khususnya pada desa wisata Kampung Kokolaka, Jatirejo Semarang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dalam pelaksanaannya. Penelitian berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pada desa wisata Kampung Kokolaka Kelurahan Jatirejo Kota Semarang dengan membatasi beberapa aspek yaitu proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka. Subjek penelitian berjumlah 7 (tujuh) orang yang terdiri dari Lurah/Kepala Desa, tiga perwakilan dari Pokdarwis, dan tiga pengurus Kampung Kokolaka. Sedangkan informan dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang masyarakat yang terbagi menjadi dua kategori pekerjaan, yaitu ibu rumah tangga dan pengelola usaha.

Proses penelitian ini diawali dengan merancang instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilanjutkan dengan mengumpulkan data lapangan dengan tiga teknik pengumpulan data menurut Catherine Marshall & Gretchen B. Rossman dalam (Sugiyono, 2015) yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman dalam dilakukan melalui 4 (empat) tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Kampung Kokolaka ini melibatkan masyarakat di dalam praktiknya. Mereka berperan aktif dalam mengelola Kampung Kokolaka. Ketua Pokdarwis di Jatirejo juga mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat ini juga didasari atas inisiasi dari beberapa warga yang menyarankan untuk dibuatkan program bagi warga agar mereka dapat memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Hal tersebut didukung dengan adanya teori pembangunan model *bottom-up* yang adalah model pembangunan yang memberdayakan masyarakat untuk melakukan inisiatif perencanaan dengan pandangan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan serta cara terbaik untuk beradaptasi dengan kondisi mereka (Sururi, 2017).

Program pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka dilaksanakan dengan memaksimalkan potensi lokal dan peran serta dari masyarakat untuk mengembangkan diri mereka dan lingkungannya. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga disana. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2015) yaitu adanya pendapatan yang memadai berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan dari masyarakat, dalam hal ini perbaikan kehidupan (Maryani & Nainggolan, 2019). Peningkatan kesejahteraan tersebut juga didukung dengan adanya teori pemenuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisik, dimana kebutuhan ini berupa makan, sandang, papan, dan lain sebagainya yang diperlukan untuk hidup jasmani harus segera terpenuhi agar manusia dapat bertahan hidup (Asaf, 2020).

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal

Pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka dilaksanakan melalui beberapa tahapan menurut Sulistiyani (2004) diantaranya sebagai berikut:

1) Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Sebagai tahap awal dalam penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat di Kampung Kokolaka, pihak pemberdaya dalam hal ini pemerintah desa dan Pokdarwis memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program pemberdayaan yang dilaksanakan melalui desa wisata. Pada kegiatan sosialisasi ini masyarakat diberikan arahan dan ajakan untuk turut serta bekerja sama membangun desa wisata Jatirejo. Dalam sosialisasi ini juga, masyarakat diberikan pengertian mengenai berbagai potensi yang ada di wilayah Kampung Kokolaka yang dapat dikembangkan menjadi sebuah desa wisata.

Dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat, Lurah Jatirejo melakukan pendekatan secara personal kepada warga sebagai salah satu bentuk penyadaran dan dukungan agar masyarakat dapat tergerak untuk ikut serta berperan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan secara personal ini juga didukung oleh adanya teori komunikasi persuasif menurut De Vito, yaitu suatu proses komunikasi yang berfokus pada penguatan sikap dan keyakinan masyarakat dengan mengajak mereka untuk bertindak dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan (Budiono, 2022).

Pada tahap penyadaran ini, pemberian motivasi juga gencar dilakukan oleh pokdarwis maupun pemerintah desa sebagai bentuk dukungan bagi masyarakat agar mereka dapat aktif dalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka. Pemberian dukungan berupa motivasi ini dilakukan secara lisan dari mulut ke mulut maupun dengan pemberian fasilitas pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan pokdarwis melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Dukungan yang diberikan kepada masyarakat ini dilakukan secara terus menerus dan intensif agar masyarakat dapat terus semangat dalam mengikuti program pemberdayaan. Terciptanya kemandirian dalam masyarakat ini dimulai dari keikutsertaan masyarakat, sehingga masyarakat akan terdorong untuk turut andil dalam sebuah program pemberdayaan (Purnamasari & Ma'ruf, 2020).

Mayoritas dari masyarakat di Kampung Kokolaka menunjukkan respon positif dalam program pemberdayaan masyarakat ini terlebih pada saat mereka diberikan kepercayaan atas tanggung jawab yang perlu mereka jalankan. Mereka juga mendukung penuh keberlangsungan dari program pemberdayaan tersebut. Namun memang ada beberapa dari masyarakat yang kurang responsif dengan program yang diberikan oleh pihak pemberdaya seperti yang diungkapkan oleh Ibu E dan Bapak S. Beberapa masyarakat ini sedikit sulit untuk diajak maju melalui pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi yang ada di Kampung Kokolaka. Melalui tahap penyadaran ini masyarakat akan mengerti dan memahami bahwa mereka butuh diberdayakan dan proses yang dilakukan berawal dari mereka sendiri (Ha et al., 2022).

2) Tahap Transformasi Kemampuan dan Kecakapan

Setelah program pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka berjalan, masyarakat disana sudah menunjukkan beberapa perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik. Peningkatan dalam pengetahuan masyarakat ini sebagai hasil yang ditunjukkan masyarakat setelah mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan pemberdayaan. Adanya berbagai kegiatan pelatihan cukup berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dari masyarakat karena mereka bisa belajar hal-hal baru melalui pelatihan tersebut. Tujuan dari pemberdayaan menurut Prihantoro (2013) yaitu untuk mengembangkan pengetahuan serta kecakapan baru guna mencapai tujuan hidup yang sedang mereka jalani (Lestari & Suminar, 2020).

Peningkatan pengetahuan masyarakat ini juga ditunjukkan dengan aktifnya mereka dalam berbagai kegiatan sosial. Semakin sering dan terbiasanya masyarakat berkegiatan di Kampung Kokolaka, maka pengetahuan yang mereka dapatkan semakin banyak dan beragam pula, seperti kemampuan *public speaking* yang mereka dapatkan saat terbiasa menerima kunjungan dari tamu maupun wisatawan.

Dalam tahap transformasi ini masyarakat mengalami proses belajar mengenai pengetahuan dimana hal ini telah sesuai dengan konsep pemberdayaan yang pada umumnya didasari atas upaya memaksimalkan proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan masyarakat di Kampung Kokolaka juga dapat meningkatkan rasa pemberdayaan di tingkat masyarakat. Hal ini telah sesuai dengan tujuan dari peningkatan pengetahuan yang dapat menyadarkan masyarakat untuk menggali manfaat dari pengembangan pariwisata selain dari pendapatan (Rachmawati, 2021).

Pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka juga membawa perubahan yang signifikan di tengah masyarakat. Mereka menjadi lebih produktif dengan adanya berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat. Diketahui pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan, mayoritas masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan di Kampung Kokolaka adalah ibu rumah tangga. Adanya program pemberdayaan ini menjadikan para ibu rumah tangga ini menjadi memiliki kegiatan yang bermanfaat, sehingga mereka tidak hanya mengurus urusan rumah tetapi juga bisa berkegiatan bersama-sama mengelola Kampung Kokolaka.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka, kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dikembangkan kembali menjadi sesuatu yang bernilai lebih melalui berbagai kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini sebagai fasilitas yang menunjang peningkatan keterampilan dari masyarakat yang disediakan oleh pihak pemberdaya dalam hal ini pemerintah desa maupun pokdarwis. Berbagai pelatihan yang diadakan bagi masyarakat ini menghadirkan berbagai narasumber yang ahli untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat. Peningkatan keterampilan ini juga terlihat pada observasi yang dilakukan peneliti dimana terlihat bahwa masyarakat telah mampu mengolah kolang-kaling menjadi berbagai olahan baru tanpa didampingi oleh seorang ahli. Masyarakat terlihat terampil dalam mengolah kolang-kaling mulai dari proses awal hingga akhir menjadi sebuah kudapan.

Program pemberdayaan yang dijalankan di Kampung Kokolaka telah menunjukkan hasil yang mengarah ke taraf masyarakat sejahtera, terutama dalam bidang ekonomi. Perubahan ini terjadi setelah banyak dari warga yang ikut mengolah kolang-kaling dan juga membuka usaha homestay.

3) Tahap Pengayaan/Kemampuan Intelektual

Serangkaian tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya berbagai produk setelah adanya pemberdayaan di Kampung Kokolaka. Produk-produk yang hadir ini mulai dari berbagai perubahan dan peningkatan dari beberapa sektor hingga peningkatan kesejahteraan yang mulai dirasakan oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini sangat penting untuk memastikan anggota masyarakat setempat mendapatkan manfaat dari pengembangan pariwisata (Adebayo & Butcher, 2022).

Peningkatan yang muncul di tengah masyarakat sebagai hasil dari pemberdayaan melalui desa wisata di Kampung Kokolaka ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kerukunan masyarakat. Masyarakat menjadi lebih guyub karena sering berinteraksi bersama dalam mengelola desa wisata. Hasil yang lain dari pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka juga ditemukan oleh peneliti pada saat observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah kolang-kaling.

Masyarakat telah mampu menghasilkan berbagai produk olahan baru yang dapat ditampilkan dan dijual kepada pengunjung.

Peningkatan kreativitas yang dihasilkan oleh masyarakat di Kampung Kokolaka merupakan wujud dari dampak positif yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut telah sesuai dengan maksud dari adanya tahap pengayaan ini dimana tujuan dari pemberdayaan adalah untuk lebih mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang kedepannya akan mengarah pada kemandirian (Aligeli et al., 2022).

Adanya inovasi yang muncul di tengah masyarakat setelah adanya program pemberdayaan berbasis potensi lokal di Kampung Kokolaka ini sesuai dengan maksud dari tahap pengayaan ini dimana kemandirian akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya (Alfiansyah et al., 2022). Kreativitas dan perilaku inovatif ini penting adanya dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjadi individu yang baik guna mengimbangi keadaan sosial secara global dan kompetitif saat ini (Ramadhani & Saputra, 2023).

Dengan melihat proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka, dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan tersebut berhasil dengan melihat adanya berbagai peningkatan dan perubahan dari masyarakat ke arah yang lebih baik. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak pemberdaya dalam hal ini adalah pemerintah desa dan pokdarwis untuk kedepannya adalah penambahan kampung tematik di wilayah Jatirejo. Tindak lanjut yang dipilih ini difokuskan kepada pengembangan kampung tematik yang didukung dengan adanya perbaikan dan pemenuhan sarana prasarana di Kampung Kokolaka.

B. Faktor yang Berpengaruh dalam Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu faktor utama yang mendukung kelancaran program pemberdayaan berbasis potensi lokal di Kampung Kokolaka yaitu adanya potensi yang dimiliki oleh Kampung Kokolaka sendiri, baik itu potensi alam maupun sumber daya manusia yang hanya perlu dikembangkan lagi. Semangat dan motivasi yang ada dalam diri masyarakat juga menjadi dukungan bagi kelancaran program pemberdayaan masyarakat disana. Kerja sama, saling gotong royong, guyup rukun, serta peran dari pokdarwis sendiri juga menjadi poin utama dalam mengembangkan desa wisata di Jatirejo.

Dukungan yang diberikan oleh pokdarwis bagi pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka ini juga diberikan dalam bentuk berbagai pelatihan bagi masyarakat. Pemerintah desa juga menyediakan fasilitas kios bagi warga yang tergabung dalam UMKM agar bisa ikut berjualan disana. Selain faktor internal dari masyarakatnya sendiri di Kampung Kokolaka, ada faktor eksternal lainnya yang mendukung dalam program pemberdayaan masyarakat disana. Pengelola desa wisata Kampung Kokolaka juga mendapat bantuan dari berbagai pihak salah satunya CSR dari sejumlah perusahaan.

CSR ini merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan pemerintah desa Jatirejo dengan beberapa perusahaan yang berkenan untuk menyumbangkan dana maupun sarana prasarana lainnya untuk kelangsungan program pemberdayaan di Kampung Kokolaka. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh CSR dari sebuah yayasan dan perusahaan adalah rumah produksi "Si Koling" yang digunakan bagi pusat pengolahan kolang-kaling dan objek wisata edukasi di Kampung Kokolaka. Kerja sama dengan berbagai pihak luar ini telah sesuai dengan salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise yaitu prinsip partisipasi yang menekankan pentingnya keterlibatan setiap aktor dalam setiap fase perencanaan program dan pengelolaannya (Mujahiddin, 2022).

Program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di desa wisata Kampung Kokolaka juga mengalami berbagai kendala maupun hambatan. Faktor-faktor penghambat ini berasal dari internal maupun eksternal masyarakat. Hambatan yang ditemukan dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka yang berasal dari individu masyarakat sendiri yaitu kurangnya kesadaran diri dari beberapa warga yang belum bisa ikut serta

berperan aktif dalam setiap kegiatan. Belum konsistennya semangat dari masyarakat menjadi suatu kendala yang cukup berarti dalam proses pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka.

Peneliti juga menemukan permasalahan lain saat melakukan observasi, dimana peneliti melihat beberapa sarana prasarana seperti spot foto di Kampung Kokolaka sudah mengalami pelapukan dan kerusakan. Itu menunjukkan bahwa kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk merawat sarana prasarana yang ada dan disediakan juga masih rendah. Komitmen dari masyarakat di Kampung Kokolaka juga masih kurang dalam mengelola desa wisata. Hal tersebut peneliti temukan pada saat turun ke lapangan dimana mayoritas warga disana memiliki pekerjaan utama diluar Jatirejo, sehingga mereka belum bisa fokus untuk mengelola pariwisata di Kampung Kokolaka. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pihak pemberdaya untuk memperbaiki sistem pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan wisata disana.

C. Strategi dalam Mengatasi Kendala dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka mulai dari kurangnya kesadaran, perbedaan pendapat dan yang lainnya dilatar belakangi oleh berbagai alasan. Kesadaran untuk turut serta membangun pariwisata di Jatirejo masih kurang. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah desa mengambil langkah dengan mengadakan pelatihan yang bekerja sama dengan berbagai instansi seperti BASARNAS, Dinas Pertanian, Pemkot Semarang, dan instansi perguruan tinggi serta sering mengadakan lomba untuk membentuk kebiasaan dari warga agar terus aktif berkegiatan bersama. Kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah desa Jatirejo dengan berbagai instansi ini sesuai dengan adanya teori model kemitraan mutualistik (*mutualism partnership*) yang merupakan kerja sama antar dua pihak atau lebih yang saling menyadari pentingnya kemitraan, yaitu untuk saling menguntungkan dan mendapatkan keuntungan lebih, guna mencapai tujuan bersama secara lebih optimal (Purwastuty et al., 2019).

Strategi yang ditempuh oleh pokdarwis dan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengatasi berbagai kendala yang ada dilakukan dengan melakukan pertemuan bersama guna membahas dan merundingkan kendala yang ada maupun rencana kedepan bagi wisata di Kampung Kokolaka. Namun pertemuan tersebut masih dilakukan pada saat ada kegiatan seperti kunjungan, pelatihan maupun lomba, dan masih belum ada pertemuan rutin yang terjadwal.

Pemerintah desa Jatirejo sebagai penanggung jawab program pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka juga gencar melakukan peninjauan dalam setiap kegiatan masyarakat. Tujuan peninjauan tersebut adalah untuk melihat langsung keadaan atau kondisi disana. Untuk mengevaluasi program yang telah terlaksana, pihak pemberdaya dan masyarakat mengadakan pertemuan untuk membahas kegiatan yang telah terlaksana pada saat kegiatan tersebut telah selesai. Jadi hingga saat ini kegiatan evaluasi diadakan pada hari yang sama atau beberapa hari setelah kegiatan berlangsung.

Selain melakukan peninjauan, pemerintah desa juga aktif memberikan dukungan bagi masyarakat di Kampung Kokolaka. Pemerintah Desa selalu mendukung setiap kegiatan dan mereka tidak bosan untuk terus mengarahkan dan mengevaluasi setiap saat. Dukungan yang diberikan ini juga berupa penyediaan berbagai kegiatan pelatihan bagi warga agar mereka semangat untuk ikut berkegiatan disana.

Adanya berbagai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat juga menjadi salah satu hal yang perlu di evaluasi dari program pemberdayaan yang dilaksanakan di Kampung Kokolaka. Beberapa warga mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat disana sudah cukup memberi manfaat bagi mereka.

IV. SIMPULAN

Proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Kampung Kokolaka dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu penyadaran yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pemberian motivasi yang diberikan kepada masyarakat. Tahap kedua yaitu transformasi dimana masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan, perubahan perilaku seperti gotong royong dan keberanian berbicara, peningkatan pada keterampilan *public speaking* dan pengolahan kolang-kaling, hingga peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tahap terakhir yaitu pengayaan dimana masyarakat sudah mulai menunjukkan hasil dengan berinovasi dalam menciptakan berbagai produk olahan kolang-kaling yang lebih bervariasi. Faktor pendukung dalam pemberdayaan berbasis potensi lokal di Kampung Kokolaka yaitu adanya kesadaran dan semangat dalam diri masyarakat dan adanya dukungan serta motivasi dari berbagai pihak berupa bantuan rumah produksi juga menjadi pendukung bagi kelancaran program pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih belum konsistennya semangat dari masyarakat untuk terus aktif dalam pemberdayaan, adanya perbedaan pendapat dan komitmen dari masyarakat di Kampung Kokolaka untuk memajukan desa wisata yang masih rendah. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pokdarwis dalam mengatasi kendala dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka adalah dengan melakukan musyawarah bersama masyarakat untuk membahas permasalahan yang ada dan mencari solusinya bersama. Selain itu, pemerintah desa juga gencar melakukan peninjauan dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat disana. Namun, masih belum ada kegiatan evaluasi program yang terjadwal untuk mengulas bersama program yang telah berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, A. D., & Butcher, J. (2022). Community Empowerment in Nigeria's Tourism Industry: An Analysis of Stakeholders' Perceptions. *Tourism Planning & Development*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/21568316.2022.2127865>
- Alfiansyah, A., Humaeni, A., Nur, G. N. S., Ulumi, H. F. B., & Asia, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Anggur (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Anggur Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 281–302. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v8i2.7764>
- Aligeli, S., Isa, A. H., & Zubaidi, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani Alhidayah. *Student Journal of Community Education*, 2(3), 107–114. <https://doi.org/10.37411/sjce.v2i1.1143>
- Asaf, A. S. (2020). Upaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 2(2), 26–31. <https://doi.org/10.47532/jic.v2i2.126>
- Budiono, T. D. (2022). Dinamika Komunikasi Persuasif dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Pada Bank Sampah Songolikoer. *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(1), 95–116. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.214>
- Cahyani, D. I. G., & Mastuti, E. (2022). Pengaruh Self-efficacy terhadap Stres Akademik Mahasiswa Perantau pada Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 789–798. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.36526>
- Ha, R. F. El, Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2022). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Tematik Home Industry di Kelurahan Karanganyar Gunung Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 11(3), 560–576. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v11i3.34839>
- Lestari, T. S., & Suminar, T. (2020). Pemberdayaan sebagai Upaya Peningkatan Konservasi Budaya Lokal di Desa Menari Tanon. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.15294/jnece.v4i1.34481>
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87–101. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Mujahiddin. (2022). *Diskursus Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan; Dari Orde Baru hingga Pascareformasi (I)*. Umsu Press.
- Mustangin, Kusniawati, D., Setyaningrum, B., Prasetyawati, E., & Islami, N. P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi BUMDes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Publika*, 8(5), 1–12. <https://doi.org/10.26740/publika.v8n5.p%25p>
- Purwastuty, I., Alfian, M., Widiowati, D., & Marwanti, T. (2019). Kemitraan dalam Pemberdayaan Keluarga Miskin di Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Rancasari Kota Bandung. *Pekerjaan Sosial*, 18(1), 571–599.

<https://doi.org/10.31595/peksos.v18i1.165>

- Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata (I)*. Syiah Kuala University Press.
- Rahmat, H. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat oleh Bintara Pembina Desa (BABINSA) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 91–107. <https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.91-107>
- Ramadhani, T., & Saputra, P. P. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi (I)*. Jejak Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sururi, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 3(2), 1–25. <https://doi.org/10.30656/sawala.v3i2.229>